

Christ Overcame Evil with Good. *Kristus Mengalahkan Kejahatan Dengan Kebajikan*

Romans 12:20-21

April 5, 2009

"If your enemy is hungry, feed him; if he is thirsty, give him something to drink; for by so doing you will heap burning coals on his head." Do not be overcome by evil, but overcome evil with good."

"Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. 21 Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!"

This is Palm Sunday and the beginning of Holy Week, and I want to stress that what Jesus Christ did in the last days of his life on earth (Holy Week), and the way Paul describes it in Romans 1-11 are the foundation and the model for how we overcome evil with good as we discussed last week.

Inilah Hari Minggu Palem dan permulaan minggu Kudus, dan saya ingin menekankan apa yang diperbuat Yesus Kristus selama hari-hari terakhir kehidupannya di dunia (Minggu Kudus), dan caranya Paulus menerangkan semuanya dari Roma 1-11 adalah fondasi dan contoh caranya kita dapat mengalahkan kejahatan dengan kebaikan seperti kita bahas minggu yang lalu.

One way to put it is this: "We are the disciples of Him, who died for his enemies." Are you a Christian? Then you are the follower of one who died for his enemies. In fact, your presence here is part of his design to overcome the enmity between you and Him, and to bring you to himself.

Kita dapat mengatakan bahwa kita semua adalah murid-murid Dia yang mati bagi musuh-musuh-Nya. Apakah Anda seorang Kristen? Jika demikian Anda adalah pengikut Dia yang mengorbankan dirinya bagi seterunya. Malah kedatangan Anda ke gereja adalah caranya Dia dalam mengatasi perseteruan diantara Anda dan Dia dan supaya Dia mendekatkan Anda kepada-Nya.

Paul's call to us Christians to love our enemies (in Romans 12:20) and to overcome evil with good (in Romans 12:21) is based on the example Christ gave us. Christ loved his enemies, and (in that way) He overcame evil with good.

Panggilan Paulus bagi kita orang Kristen untuk mengasihi musuh-musuh kita di Roma 12:20 dan untuk mengalahkan kejahatan dengan kebaikan di Roma 12:21 datangnya dari teladan Kristus. Kristus mengasihi seterunya dan dengan cara itu Dia mengalahkan kejahatan dengan kebaikan.

Not one of us would be a Christian if Christ had not first loved his enemies and overcome their evil and our evil, our disobedience with his good, his death and resurrection. Romans 5:10 says this, "If while we were enemies, we were reconciled to God by the death of his Son, much more, now that we are reconciled, shall we be saved by his life."

Tidak ada seorangpun yang bisa menjadi orang Kristen jika bukan Kristus mengasihi seterunya duluan dan mengalahkan kejahatan mereka dan kejahatan kita dan ketidaktaatan kita dengan kebaikan-Nya dan kematian-Nya dan kebangkitan-Nya. Roma 5:10 menjelaskannya seperti ini, "Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaian dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaian, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!"

Before we believed there was hostility between us and God. Our hearts were rebellious and disobedient (Romans 8:7; 5:6, 8), and His wrath was on us because of our rebellion (Romans 1:18; John 3:36; Ephesians 2:3). He was justifiably angry with us, we deserved eternal punishment.

Sebelumnya kita percaya diantara kita dan Allah ada permusuhan. Hati kita selalu memberontak dan tidak taat (Roma 8:7; 5:6,8), dan murka-Nya besar karena pemberontakan kita (Roma 1:18; Yohanes 3:36; Efesus 2:3). Dan memang seharusnya Dia marah kepada kita, memang kita patut dihukum untuk selama-lamanya.

But then there was that trip to Jerusalem, that plan of God, the inevitable, God-designed, horrible and also glorious events of Holy Week. Three times Jesus predicted it and explained to his disciples why He was going to Jerusalem, indeed why He had come to earth.

Namun pada waktu itu datanglah perjalanan ke Yerusalem itu, rencana Allah, yang akan terjadi, yang diciptakan Allah, kejadian-kejadian Minggu Kudus yang mengerikan dan juga memuliakan. Tiga kali itu telah dinubuatkan Yesus dan diterangkan kepada murid-murid-Nya mengapa Dia perlu pergi ke Yerusalem, dan memang mengapa Dia datang ke dunia.

The third time was in Matthew 20:18-19 just before the triumphal entry in Matthew 21. Here's what he said to his disciples: "See, we are going up to Jerusalem. And the Son of Man will be delivered over to the chief priests and scribes, and they will condemn him to death and deliver him over to the Gentiles to be mocked and flogged and crucified, and he will be raised on the third day".

Penerangan ketiga kali terdapat di Matius 20:18-19 tepat sebelumnya Dia masuk kota di Matius 21. Inilah yang Dia katakan kepada murid-murid-Nya, "Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, dan mereka akan menjatuhkan Dia hukuman mati. 19 Dan mereka akan menyerahkan Dia kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya Ia diolok-olokkan, disesah dan disalibkan, dan pada hari ketiga Ia akan dibangkitkan."

But why did Jesus do that? Jesus answers this question a few verses later just before the triumphal entry into Holy Week. He said in Matthew 20:28, "The Son of Man came not to be served but to serve, and to give his life as a ransom for many."

Namun mengapa Yesus melakukan itu? Yesus menjawab pertanyaan itu di beberapa ayat kemudian sebelumnya Dia masuk kedalam Minggu Kudus itu. Dia mengatakan di Matius 20:28, "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

The meaning of his death, the meaning of Holy Week was ransom. This was no ordinary death. This death of the Son of Man and the Son of God was **ransom**—a payment made to set people free from the deadly power of sin.

Arti kematian-Nya adalah untuk penebusan, artinya minggu kudus adalah tebusan. Ini bukan kematian biasa. Kematian Anak manusia dan Anak Allah adalah tebusan, yaitu pembayaran supaya orang-orang dibebaskan dari kuasa dosa yang mematikan.

My debt and our debt to God is infinite. I have sinned against the infinitely holy and just and good God. For us to repay the debt of this offense would take an eternity in hell. Psalm 49:7-8 says, "Truly no man can ransom another, or give to God the price of his life, for the ransom of their life is costly and can never suffice."

Hutang saya dan hutang kita kepada Allah tidak ada batasnya. Saya telah berdosa melawan Allah yang baik dan adil dan mulia tanpa batas. Dan itu akan makan waktu kekal di neraka untuk membayar hutang pelanggaran itu. Mazmur 49:7-8 mengatakan, "Tidak seorangpun dapat membebaskan dirinya, atau memberikan tebusan kepada Allah ganti nyawanya, 8 karena terlalu mahal harga pembebasan nyawanya, dan tidak memadai untuk selama-lamanya."

You can't ransom yourself from sin, and no man can ransom you. This is the mistake of the religions of the world. All of them try to find ways for man to ransom himself. God says it cannot be done. There is nothing that man can do to pay that infinite debt of sin to God.

Anda tidak mungkin menebus Anda sendiri dari dosa, dan tidak ada orang lain yang dapat menebus Anda. Inilah kesalahan agama-agama di dunia. Semua selalu mencari jalan bagi manusia untuk menebus dirinya. Allah sendiri mengatakan itu mustahil. Tidak ada sesuatupun yang manusia dapat melakukan untuk membayar hutang dosa yang tidak ada habis-habisnya kepada Allah.

But God can ransom you, Psalm 49:15 says, "But God will ransom my soul from the power of Sheol, for He will receive me." Mere man could never pay an infinite ransom. But our infinite God Himself can.

Namun Allah sanggup menebus Anda, Mazmur 49:15 mengatakan, "Tetapi Allah akan membebaskan nyawaku dari cengkeraman dunia orang mati, sebab Ia akan menerima aku." Manusia tidak sanggup membayar hutang yang tidak ada batasnya, namun Allah sendiri sanggup karena Dia tidak terbatas.

And now we know how God did it. He did it during Holy Week. He did it by sending his Son, who was man, but oh so much more than a man. He was the God-man. Colossians 2:9 says, "For in Christ all the fullness of the Deity lives in bodily form." Only as the God-Man he could, and he did, pay the ransom for all the sins of all the people who would receive him.

Dan sekarang kita tahu bagaimana caranya Allah melakukan itu. Dia melakukannya selama Minggu Kudus itu. Dia melakukannya dengan mengutus Anak-Nya, yang menjadi manusia, namun yang menjadi jauh lebih dari pada manusia biasa. Dia adalah Allah-manusia. Kolose 2:9 mengatakan, "Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan." Hanya sebagai Allah-manusia Dia sanggup, dan memang Dia melakukannya, menebus dosa semua orang yang mau menerima-Nya.

And when Christ died as the ransom for all who believe, he broke the chains of sin and death that held them captive. He overcame evil with good. He overcame the evil of sin and rebellion and insubordination with the good of his death and resurrection.

Dan ketika Kristus mati sebagai penebusan bagi semua yang percaya, Dia mematahkan kuasa dosa dan maut yang memenjarakan mereka. Dia mengalahkan kejahatan dengan kebaikan. Dia mengalahkan kejahatan dosa dan pemberontakan dan ketidaktaatan dengan kebaikan kematian-Nya dan kebangkitan-Nya.

He didn't overcome evil with persuasive words. He didn't talk people out of sinning. He didn't persuade people to change. This did not start with a moral transformation. First, it was a legal justification.

Dia tidak mengalahkan dosa itu dengan bujukan. Dia tidak berdebat supaya orang janganlah berdosa. Dia tidak membujuk orang untuk berubah. Mereka tidak mulai dengan transformasi moral. Dia mulai dengan pembenaran yang sah.

Because Christ paid what needed to be paid, the verdict came down from the Judge of the universe: Righteous! All debts paid. This was a legal transaction between God and the Son of God which we enjoy by faith.

Karena Kristus membayar apa yang seharusnya dibayar, keputusan itu datang kedunia dari Hakim semesta alam: Benar! Semua hutang dibayar lunas. Ini merupakan suatu transaksi sah diantara Allah dan Anak Allah dan kita menikmatinya oleh iman.

And then, and only then, when we are declared righteous because of Christ, does the moral transformation begin. So Christ overcomes our evil with his good in two ways, and they happen in order and are not the same.

Dan setelah itu, dan hanya setelah itu kita oleh Kristus dinyatakan benar, dan baru setelah itu akan terjadi perubahan moral. Jadi Kristus mengalahkan kejahatan kita dengan dua cara, dan itu terjadi berurutan dan keduanya tidak sama.

First, He overcame our evil by doing for us what we could never do for ourselves—he satisfied the demands of God on our behalf. He paid our ransom. Living that perfect life without sin that is required has been lived and sacrificed. Because of that we are now considered righteous in God's eyes. The debt is paid.

Pertama, Dia mengalahkan kejahatan kita dengan melakukan bagi kita apa yang kita tidak mungkin melakukan sendiri, yaitu memenuhi tuntutan Allah kepada kita. Dia membayar hutang kita. Kehidupan sempurna tanpa dosa yang memenuhi persyaratan telah dilakukan dan telah dikorbankan. Dan karena itu kita sekarang diperhitungkan benar di mata Allah. Hutang itu telah dibayar lunas.

And now—and only now—our moral transformation begins. This too is Christ's work. By his Spirit he comes and on the basis of his blood he begins to liberate us from the evil of our own bad behaviors and attitudes.

Dan sekarang, dan hanya sekarang, perubahan sifat moral kita bisa dimulai. Dan ini juga pekerjaan Kristus. Dengan Roh Kudus Dia datang dan berdasarkan darah-Nya Dia mulai membebaskan kita dari kejahatan, kelakuan dan sifat-sifat kita yang buruk.

So now God says to his Son's disciples and that is all of us, "If your enemy is hungry, feed him; if he is thirsty, give him something to drink; for by so doing you will heap burning coals on his head.' (That's a quote from Proverbs 25:22.) Do not be overcome by evil, but overcome evil with good."

Dan sekarang Allah mengatakan kepada murid-murid Anak-Nya yaitu kita semua, "jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya (Kutipan Mazmur25:22). 21 Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!"

So now we know that this is not a mere call from God to imitate Christ. It is a call to trust Christ for our own salvation, and then, in the hope and strength and assurance of that salvation show it to others by the way we live.

Jadi sekarang kita tahu ini bukan suatu panggilan dari Allah untuk mengikuti teladan Kristus saja. Ini adalah panggilan untuk percaya Kristus supaya kita selamat, dan setelah itu baru dengan pengharapan dan kekuatan dan jaminan dari keselamatan itu kita dapat memperlihatkan hal itu dengan cara hidup kita.

And then witness to people that Jesus is the only possible ransom for their sins—the only one who can pay their debt and overcome their evil with the good of his own death and resurrection. He is the only way to salvation, there is no other way.

Dan setelah itu bersaksilah kepada orang-orang bahwa hanya Yesus sanggup menebus dosa-dosa mereka, dan Dialah satu-satunya yang dapat melunaskan hutang mereka dan yang dapat mengalahkan kejahatan mereka dengan kebaikan kematian-Nya dan kebangkitan-Nya. Dialah satu-satunya jalan keselamatan, dan tidak ada jalan lain.

So what does Paul mean when he says, "Do not be overcome by evil, but overcome evil with good"? In the context, coming right after saying be good to your enemy, he means "Don't let your enemy's hostility produce hostility in you. But let your love triumph over his hostility."

Jadi apakah maksud Paulus ketika dia mengatakan, "Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan?" Setelah dia mengatakan berbuat baiklah terhadap musuh Anda dalam konteks itu maksudnya adalah, "Janganlah sampai kejahatan musuh Anda menyebabkan Anda sendiri menjadi jahat. Akan tetapi biarlah kasihmu menang melawan permusuhannya."

Don't be overcome by evil means 'don't be overcome by **his** evil'. Don't let another person's evil make you evil. When you let your adversary make you evil he is the victor. If you let a person's sin govern your emotions so that your sinful anger or your misery or your depression is owing to their evil, then you are being overcome by evil.

Janganlah dikalahkan kejahatan berarti janganlah kita dikalahkan dengan kejahatannya. Janganlah kejahatan orang lain menyebabkan Anda sendiri sekarang menjadi jahat. Apabila Anda membiarkan musuh Anda menyebabkan Anda menjadi jahat, dia menang. Jika Anda membiarkan dosa orang lain mengatur perasaan Anda sehingga Anda menjadi marah atau kecewa atau depresi maka Anda telah dikalahkan kejahatan.

And Paul says, you don't have to be overcome that way. Paul is addressing here the whole victim mentality of our day—people who do evil things as a reaction to what has been done to them and then blame it on someone else. They let themselves be overcome by someone else's evil so that they now do evil also.

Dan Paulus mengatakan janganlah sampai Anda dikalahkan seperti itu. Paulus sekarang membicarakan orang dimana mereka selalu merasa menjadi korban seperti orang-orang yang berbuat jahat untuk membalas perbuatan jahat orang lain dan sesudah itu menyalahkan mereka itu. Mereka dikalahkan kejahatan orang lain sehingga sekarang mereka ikut menjadi jahat.

But Paul says, don't be overcome by evil. Don't let another person's evil provoke you to evil thoughts or evil attitudes or evil deeds. Don't give them that kind of power. Christ is your king. Christ is your leader, your hero.

Namun Paulus mengatakan janganlah dikalahkan kejahatan. Janganlah membiarkan kejahatan orang mempengaruhi akal budi Anda dengan pikiran yang jahat dan sikap yang jahat dan

perbuatan yang jahat. Janganlah memberikan mereka kuasa seperti itu. Kristus adalah rajamu. Kristus adalah pemimpinmu dan pahlawanmu

Christ governs your life, not those who do evil. When someone does evil to you, you should say, "You are not my Lord. I will not be controlled by you. I will not have my attitudes and thoughts and actions dictated by your evil. Christ is my Lord. Christ dictates my attitudes and thoughts and actions.

Kristuslah yang memerintah kehidupanmu, dan bukan mereka yang berbuat jahat. Ketika seseorang berbuat jahat terhadap Anda, katakanlah, "Anda bukan Tuhanku. Saya tidak akan dikuasai Anda. Saya tidak akan membiarkan sikapku dan pikiranku dan perbuatanku dipengaruhi kejahatanmu. Kristus adalah Tuhanku, dan Kristuslah yang mengatur sikapku dan pikiranku dan perbuatanku.

How do you react when people hurt you? Do your emotions and your thoughts and your actions become reflexes to what people say and do to us? Do you blame them for our evil—our anger, our bitterness, our discouragement, our depression and our vengeance?

Bagaimana reaksi Anda ketika Anda sakit hati? Apakah emosi dan pikiran dan perbuatan Anda menjadi gerak reflek terhadap perkataan dan tindakan orang? Apakah Anda menyalahkan mereka untuk kejahatan kita, kemarahan kita, kepahitan kita, kehilangan semangat kita, kemuraman kita dan keinginan kita untuk balas dendam?

Paul says do not do that. When you encounter evil, don't merely respond to evil, respond to Christ who deals with the evil. He died for it, and He will punish it in hell. Christ should be the dominant reality in our lives, not other people's evil. Therefore, do not let your enemy's hostility make you hostile.

Paulus mengatakan jangan. Pada saat Anda diperhadapkan kejahatan, janganlah membalas kejahatan itu, bersandarlah kepada Kristus yang telah mengalahkan kejahatan. Dia mati untuk itu, dan Dia akan menghukumnya nanti di neraka. Kristus haruslah menjadi kenyataan terkuat dalam kehidupan kita, bukan kejahatan orang lain. Karena itu janganlah Anda menjadi jahat karena musuh Anda jahat.

Rather overcome evil with good. Which means, "let your love triumph over your enemy's hostility." But what happens when you do that? Does it mean that, if you give your enemy water when he is thirsty and food when he is hungry, will he always repent and become your friend? No.

Akan tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan. Dan itu berarti, "biarlah kasihmu mengalahkan kejahatan musuhmu." Namun apakah yang terjadi ketika Anda melakukan itu? Apakah itu berarti bahwa pada saat Anda memberi minum kepada musuhmu yang haus dan memberi makanan ketika dia lapar, apakah dia akan menjadi sahabat Anda? Tidak.

Not all enemies of Jesus respond positively to His love for them. One thief on the cross repented and the other cursed. Peter repented. Judas hanged himself. The centurion said, "This was the Son of God." The Pharisees said good riddance. The love of Christ does not produce repentance in everyone. And your love won't either.

Tidak semua musuh Yesus menjawab secara positif terhadap kasih-Nya kepada mereka. Satu penyamun di kayu salib bertobat dan yang satunya lagi mengutuk. Petrus bertobat dan Judas membunuh diri. Kepala pasukan berkata, "Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah." Dan orang Farisi bersyukur Dia meninggal. Kasih Kristus tidak akan menyebabkan pertobatan di semua orang. Dan kasih Andapun sama-sama tidak akan menghasilkan itu juga.

Paul says in Romans 12:18, "If possible, so far as it depends on you, live peaceably with all." In other words, do everything you can to live peaceably knowing that some will not make peace.

Paulus mengatakan di Roma 12:18, "Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!" Dengan kata lain, cobalah sekuat mungkin untuk hidup dalam damai dengan semua orang sambil ada pengetahuan tidak semua orang akan mau berdamai.

So what does "overcome evil with good" mean? It means that God looks at you and your behavior regardless of how your enemy reacts. Your enemy will be responsible for his own deeds and will receive due punishment, but you are also responsible for yours.

Jadi apakah artinya mengalahkan kejahatan dengan kebaikan? Ini berarti bahwa Allah tetap melihat perbuatan dan cara hidup Anda tanpa melihat kelakuan musuh Anda. Musuh Anda bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri dan dia akan dihukum sesuai perbuatannya, akan tetapi Anda bertanggung jawab atas perbuatan Anda sendiri juga.

In other words, if you will love your enemy, and bless those who curse you (v. 14), and not return evil for evil (v. 17), and not avenge yourselves (v. 19), you will be the overcomer, the conqueror, the victor no matter how your enemy responds.

Dengan kata lain, jika Anda mengasihi musuhmu, dan memberkati mereka yang mengutuk Anda (ayat 14), dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan (ayat 17), dan tidak menuntut pembalasan (ayat 19), maka Anda menjadi pemenang tanpa memedulikan perbuatan musuhmu.

Verse 14 is clear, "Bless those who persecute you; bless and do not curse them." Our first and most urgent longing for our enemies is that they be blessed—that they repent and that they trust Christ and that his ransom pay all their debts and give them salvation. Yes, that is the goal of this whole chapter. Live so as to lead people into an enjoyment of the mercy of God.

Ayat 14 jelas sekali, "Berkatilah siapa yang menganiaya kamu, berkatilah dan jangan mengutuk! Keinginan utama dan yang paling mendesak adalah memberkati musuh-musuh kita, supaya mereka bertobat dan percaya kepada Kristus dan supaya penebusan-Nya memberikan mereka keselamatan. Inilah tujuan seluruh bab ini. Kita harus hidup untuk membawa orang-orang kepada belas kasihan Allah.

But that's not the whole picture. When you love your enemy and they don't repent even though they receive the blessing of your love, evil does not triumph, God's justice triumphs. "I will repay says the Lord." You don't need to be the judge. God will. You don't need to win on earth. God will win for you in the last day.

Namun itu bukan pandangan keseluruhannya. Ketika Anda mengasihi musuh Anda dan mereka tidak bertobat walaupun mereka telah menerima berkat kasihmu, kejahatan itu tidak menang, yang menang adalah keadilan Allah. "Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan." Anda tidak perlu menjadi hakim, Allah akan melakukan itu. Anda tidak perlu menang di dunia. Allah akan menang bagi Anda di hari akhir.

Do not be overwhelmed by what your enemies. To be overwhelmed is to allow oneself to be overpowered with emotion, burdens or excessive negative thinking. Remember that the power of Christ is far greater than any opposition force (1 John 4:4).

Janganlah merasa putus asa melihat banyaknya musuh itu. Merasa putus asa adalah membiarkan diri dikuasai emosi, beban-beban dan pemikiran negatif terlalu banyak. Ingatlah bahwa kuasa Allah lebih besar dari pada apapun yang menentang-Nya (1 Yoh 4:4)

Just when you think the problems, predicament and opponents are too great for you thank God that faith is the victory that overcomes the world. 1 John 5: 4-5 says, "For everyone born of God overcomes the world. This is the victory that has overcome the world, even our faith. 5 Who is it that overcomes the world? Only he who believes that Jesus is the Son of God."

Pada saat Anda merasa masalah dan keadaan sulit dan lawan Anda terlalu besar bersyukurlah kepada Allah bahwa iman akan mengalahkan dunia. 1 Yohanes 5:4-5 mengatakan, "sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia yaitu iman kita. 5 Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah?"

Do not be overly critical with seemingly evil people. Jesus said, "Before you try to take the speck out of your brother's eye, first remove the log from your own eye.(Matthew 7:3)" Allow the Lord to determine what is best for them instead of insisting on judging them or blaming them. Let the Lord provide judgment on people in His own way.

Janganlah terlalu menyalahkan orang yang kelihatannya jahat. Yesus berkata di Matius 7:3, "Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui?" Biarkanlah Allah menentukan apa yang terbaik bagi mereka daripada kita

yang menghakimi atau menyalahkan mereka. Biarlah Allah menghakimi mereka dengan cara-Nya sendiri.

Remember what David said to the enemy Goliath in 1 Sam 17:45-47, "You come against me with sword and spear and javelin but I come against you in the name of the Lord Almighty, the God of the armies of Israel, whom you defied. All those gathered here will know that it is not by the sword or spear that the Lord saves, for the battles is the Lord's and He will give all of you in our hands."

Masih ingat perkataan Daud kepada musuhnya Goliat di 1 Samuel 17:45-47, "Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama Tuhan semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kautantang itu. Dan supaya segenap jemaah ini tahu, bahwa Tuhan menyelamatkan bukan dengan pedang dan bukan dengan lembing. Sebab di tangan Tuhanlah pertempuran dan lapun menyerahkan kamu ke dalam tangan kami."

Jesus in this Holy Week showed us His power and how to overcome evil by doing good, by loving those who want to destroy you, by forgiving those who have wronged you, by being patient with those who laugh at you because you believe in Jesus Christ.

Yesus di dalam minggu Kudus ini telah memperlihatkan kuasa-Nya dan bagaimana untuk mengalahkan kejahatan dengan kebaikan, dengan mengasihi mereka yang mau membinasakan Anda, dengan mengampuni mereka yang telah berbuat jahat kepada Anda, dengan bersabar dengan mereka yang mengetawakan Anda karena kepercayaan Anda kepada Kristus.

The greatest growth of missionary activity in the US came right after the worst war of the past century, WW2. People were suddenly made aware of the fields that were ripe for the harvest. Let us pray that there will be a similar occurrence of new sending, giving and involving in world missions as a result of what is the situation in the world today.

Pertumbuhan aktivitas pengabaran Injil yang terbesar terjadi di America tepat setelah peperangan terbesar abad yang lalu yaitu Perang Dunia II. Orang-orang tiba-tiba menyadari banyak ladang siap untuk panen. Marilah kita berdoa supaya sama seperti dulu ada kemauan untuk mengirim, memberi dan keinginan untuk membantu dalam misi keseluruhan dunia akibat keadaan dunia sekarang.

The full armor of God is all on the soldier's frontal parts, nothing is provided for his backside in the event he wants to turn and run away from the battle. We have to move forward for Jesus Christ and the advancement of His kingdom.

Seluruh perlengkapan senjata Allah di prajurit itu adalah di bagian depannya, tidak ada sesuatu yang melindunginya dari belakang senadainya dia mau berbalik dan lari dari perjuangan. Kita harus selalu maju untuk Yesus Kristus and kerajaan-Nya.

Prov. 21:31 says, "The horse is prepared for the day of battle, but the victory belongs to the Lord." Be assured that through Jesus' sacrifice, God is the one who gives victory, success and the ultimately outcome.

Amsal 21:31 mengatakan, "Kuda diperlengkapi untuk hari peperangan, tetapi kemenangan ada di tangan Tuhan." Marilah kita merasa tenang dan terjamin oleh karena pengorbanan Yesus, Yang memberi kemenangan, sukses dan hasil akhir adalah Allah.

God will always have the last word, not your enemy. You will be vindicated in the resurrection of the just. For this Christ died and rose again. For this there was Holy Week, Good Friday, and especially Easter Sunday. Be strong, Christians. Don't be overcome by evil. Overcome evil with good.

Allah selalu akan memberi perkataan terakhir, bukan musuh Anda. Anda akan dipertahankan dalam kebangkitan orang benar. Untuk itulah Kristus mati dan bangkit kembali. Untuk itulah ada minggu kudus, Jumaat baik dan hari minggu Paskah. Jangan takut, orang Kristen. Janganlah dikalahkan kejahatan, kalahkan kejahatan dengan kebaikan, Amin?